

BIMBINGAN KONSELING KONVENSIONAL BERBASIS RASIONAL EMOTIF TERAPI SEBAGAI USAHA MENGATASI KENAKALAN SISWA DI MI. DARUT TAQWA SENGONAGUNG PURWOSARI

Fauzi, Mutana'imah

Universitas Yudharta Pasuruan

Lailatul Istiqomah

Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

lailahilwa91@gmail.com

Abstrak. Peran guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa. Untuk membantu siswa supaya perkembangannya baik bisa diadakan kegiatan bimbingan dan konseling, kegiatan ini dibutuhkan bagi siswa yang mengalami masalah, kegiatan bimbingan bisa dilaksanakan oleh guru kelas saat proses pembelajaran berlangsung ataupun saat setelah pembelajaran. Berbagai teori konseling yang ada saat ini bukanlah tanpa keterbatasan, terkadang membuar sebuah teori pendekatan konseling tidak mampu berdiri sendiri dalam menangani masalah. Beberapa individu memiliki masalah yang cukup kompleks sehingga dibutuhkan sebuah teori yang sesuai dengan permasalahan tersebut dan diharapkan bisa menyelesaikannya dengan baik. Atas dasar fakta tersebut, maka lahirnya sebuah teori Rasional Emotif Terapi (RET) yang memungkinkan menyelesaikan berbagai permasalahan yang dialami oleh individu. Tulisan ini akan membahas teori Rasional Emotif Terapi (RET) dengan penerapan pembukaan, analisis masalah, dan penyelesaian masalah dalam menangani berbagai kasus dalam proses konseling.

Kata kunci: *Bimbingan konvensional, rasional emotif, terapi*

Abstract: The role of the teacher is very influential on student development. To help students so that their development can either be held guidance and counseling activities, this activity is needed for

students who experience problems, guidance activities can be carried out by the class teacher during the learning process takes place or when after learning. Various counseling theories that exist today are not without limitations, sometimes making a theory of counseling approaches unable to stand alone in handling problems. Some individuals have problems that are complex enough so that they need a theory that is appropriate to the problem and is expected to solve it well. On. Based on these facts, the birth of a theory of Rational Emotive Therapy (RET) that allows solving various problems experienced by individuals. This paper will discuss Rational Emotive Therapy (RET) theory with the application of opening, problem analysis, and problem solving in handling various cases in the counseling process.

Keywords: *Conventional rational, emotive therapy, balances*

A. Pendahuluan

Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan remaja, maka semakin bertambah tuntunan yang akan dihadapi hal ini membuat remaja rentan terhadap gangguan yang dapat menimbulkan masalah baik secara pribadi maupun secara sosial.

Masalah tersebut tanpa sadar sebenarnya bersumber dalam diri remaja dan bersumber dari masalah konsep dirinya. Konsep ini merupakan keyakinan, pandangan, penilaian individu terhadap dirinya baik dari segi fisik, psikis, dan orang lain.

Mendasar pada hal tersebut, dewasa ini sekolah-sekolah dasar berupaya mengembangkan konsep pendidikan seimbang yang tidak hanya menghantarkan siswa pada pencapaian kecerdasan akademik, namun jua menjamin pencapaian perkembangan diri yang sehat dan produktif. Dimana siswa adalah individu yang berada dalam proses

berkembang atau menjadi (*becaming*) kearah kematangan yang memerlukan bimbingan secara terstruktur.¹

Konseling adalah merupakan bimbingan yang ditujukan kepada siswa secara *face to face* dengan cara wawancara. Layanan ini diberikan kepada siswa yang telah bermasalah dan umumnya diberikan secara individu.² Sementara yang disebut konselor sekolah sendiri dijelaskan di dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa seorang guru BK/konselor adalah bagian dari tenaga pendidik dan memiliki kontribusi yang penting terhadap keberhasilan siswa. Oleh karenanya Guru BK/konselor sekolah dituntut professional sebagaimana dalam peraturan menteri pendidikan nasional no. 27 tahun 2008 mengenai standart kualifikasi akademik dan kompetensi konselor sekolah bahwa tugas-tugas guru BK/konselor sekolah BK/guru sekolah adalah mendukung perkembangan pribadi dari para pelajar sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat dan kepribadian mereka, khususnya untuk membantu siswa memahami dan mengevaluasi informasi dunia dan membuat pilihan-pilihan terkait pekerjaan.³

Berbagai Teori Konseling yang ada pada saat ini bukanlah tanpa keterbatasan. Kompleksitas masalah yang dialami oleh seorang individu, terkadang membuat sebuah teori pendekatan konseling

¹ . Minsih, Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan Dalam Membentuk Karakter Siswa di SD Muhammadiyah Program Khusus Kota Surakarta, *Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 2, 2015. Hlm. 113

² . Elfi Mu'wanah, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004). Hlm. 25

³ . Nailul Falah, Peningkatan Layanan Bimbingan Konseling Melalui Pelatihan Pembuatan Media Bimbingan Pada Konselor di MAN. Lab. Yogyakarta, *Jurnal Hisbah*, Vol. 13, No. 1. 2016. Hlm. 62

tidak mampu berdiri sendiri dalam menangani masalah dan dibutuhkan perspektif pendekatan lain atau teknik lainnya. Hal ini terjadi karena teori konseling tidak dapat menangani semua masalah yang terdapat pada diri individu. Atas dasar fakta tersebut, maka lahirlah sebuah perspektif atau pendekatan konseling yang dapat menggabungkan beberapa teori pendekatan atau teknik-teknik tertentu dalam berbagai pendekatan konseling yang memungkinkan bisa menyelesaikan berbagai permasalahan yang dialami oleh individu.

Salah satu pendekatan yang bisa menyelesaikan pada permasalahan siswa adalah menggunakan teori pendekatan *rational emotive therapy* (RET). Konsep dasar RET yang dikembangkan oleh albert ellis adalah pemikiran manusia penyebab dasar dari gangguan emosional. Reaksi emosional yang sehat maupun yang tidak, bersumber dari pemikiran itu.⁴

Dalam pendekatan ini hakikat manusia adalah makhluk berpotensi (rasional-irasional), berpikir, merasa, berbuat, dipengaruhi oleh budaya, verbalis, pemikir, verbalis diri, konfrontasi, indoktrinasi diri, unik, dan bahwa sumber perilaku manusia adalah ide atau nilai.⁵

Dalam hal ini juga bisa dilakukan secara konvensional lebih-lebih dalam tingkat sekolah dasar karena mengingat di tingkat dasar

⁴ . Sofyan S. willis, *Konseling Individual Teori Dan Praktek*, (Bandung, alfabeta, 2010). Hlm. 75

⁵ . Eli Mu'awanah, Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islam Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009). Hlm. 113

tidak ada guru bimbingan secara khusus namun dilakukan secara konvensional, namun banyak pro dan kontra dalam bimbingan secara konvensional.⁶

LaFromboise mengungkapkan dalam penelitiannya kepada konseling dengan tradisi Amerika-Indian, ia tidak menggunakan pendekatan konvensional karena adanya sensitivitas nilai budaya Amerika-Indian, menurut LaFromboise, konseling konvensional yang dikembangkan oleh non Indian, di anggap rasis oleh etnis Indian.

Berdasarkan pada hasil observasi dan hasil wawancara dengan wali kelas dan kepala sekolah di MI Darut Taqwa Sengonagung, Purwosari terdapat beberapa siswa yang masih mengalami permasalahan di sekolah sehingga sangat diperlukannya bimbingan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dari hasil studi lapangan dapat dipaparkan sebagai hasil laporan observasi kami, dan sebagai acuan literasi yang kami kaji dan realita dilapangan

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa pemaparan kata-kata. Penelitian ini membahas tentang *Bimbingan Konseling Konvensional Berbasis Rasional Emotif Terapi Sebagai Usaha Mengatasi Kenakalan Siswa Di MI. Darut Taqwa'* sehingga penelitian kualitatif sangat sesuai untuk mengungkap permasalahan tersebut. Subjek dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*,

⁶ . Wening Cahya Wulan, Arga Satria Prabowo, Perspektif Terpadu, *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 5, No. 1, 2016. Hlm. 143

yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Informan dalam penelitian ini adalah kepala MI. Taruq Taqwa. Sumber data dalam penelitian ini adalah bersifat primer yakni meliputi kepala sekolah dan wali kelas. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen berupa catatan, dan bahan lain yang relevan dengan penelitian ini. Hasil data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis data yaitu terdiri dari reduksi data (*data reduction*), sajian data (*data display*), penyaringan data, dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

C. Hasil dan Pembahasan

Teori Rasional Emotif Terapi (RET)

Pembukaan

Di MI. Taruq Taqwa Sengonagung, Jika ada suatu permasalahan dalam penyambutan klien ditanya secara langsung tidak ada basa-basi dalam intoregasi tersebut dan yang menyelesaikan pada permasalahan siswa adalah kesiswaan menyelesaikan secara perkasus pada siswa dan sesuai dengan kasus masing-masing. Jika ada permasalahan dikelas maka wali kelas yang bertanggung jawab, contoh tidak mengerjakan PR. Namun jika terkait permasalahan pada sekolahan maka kesiswaan yang menangani, contoh mencuri diluar kelas, tawuran di waktu istirahat. Jika ada permasalahan sudah diluar batas maka ada pemanggilan orang tua yang dilakukan kesiswaan di beri nama buku komunikasi untuk pihak wali murid dan kesiswaan juga forum silaturahmi antara wali murid dan wali kelas. Dalam penyelesaian masalah tidak menghukum secara fisik akan tetapi

menghukumnya lewat akademik, contoh shalat taubat dilakukan setelah shalat duha, menulis sebagian surat al-Qur'an.

Analisis Masalah

Dan dalam menyelesaikan suatu permasalahan tidak ada analisis permasalahan terlebih dahulu yakni langsung pada inti. Dan pada keseluruhan tidak ada guru bimbingan secara khusus namun secara konvensional soalnya di tingkat SD adanya guru bimbingan konseling minat bakat saja dan dipakai disini.

Penyelesaian Masalah

Dalam penyelesaian suatu masalah setiap mau menghukum ada prolog terlebih dahulu memberikan penasehat terhadap siswa tentang menerima efek hukuman yang ia terima, agar supaya ada efek jera dan tidak mengulangi lagi. Dalam penyelesaian masalah tidak menghukum secara fisik akan tetapi menghukumnya lewat akademik, contoh shalat taubat dilakukan setelah shalat duha, menulis sebagian surat al-Qur'an.

D. Penutup

Berbagai Teori Konseling yang ada pada saat ini bukanlah tanpa keterbatasan. Kompleksitas masalah yang dialami oleh seorang individu, terkadang membuat sebuah teori pendekatan konseling tidak mampu berdiri sendiri dalam menangani masalah dan dibutuhkan perspektif pendekatan lain atau teknik lainnya.

Dasar fakta tersebut, maka lahirnya sebuah teori Rasional Emotif Terapi (RET) yang memungkinkan menyelesaikan berbagai permasalahan yang dialami oleh individu. Tulisan ini akan membahas

Al-Isyrof

Jurnal Bimbingan Konseling Islam

Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

ISSN: 2622-674X Volume 1 No. 1 Juni 2019

teori Rasional Emotif Terapi (RET) dengan penerapan pembukaan, analisis masalah, dan penyelesaian masalah dalam menangani berbagai kasus dalam proses konseling.

Al-Isyrof

Jurnal Bimbingan Konseling Islam

Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

ISSN: 2622-674X Volume 1 No. 1 Juni 2019

DAFTAR PUSTAKA

- Minsih, Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan Dalam Membentuk Karakter Siswa di SD Muhammadiyah Program Khusus Kota Surakarta, *Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 2, 2015
- Mu'wanah, Elfi, 2004, *Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT. Bina Ilmu
- Falah, Nailul, Peningkatan Layanan Bimbingan Konseling Melalui Pelatihan Pembuatan Media Bimbingan Pada Konselor di MAN. Lab. Yogyakarta, *Jurnal Hisbah*, Vol. 13, No. 1. 2016
- S. willis, Sofyan, 2010, *Konseling Individual Teori Dan Praktek*, Bandung, alfabeta
- Rifa Hidayah, Eli Mu'awanah, 2009, *Bimbingan Konseling Islam Di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Arga Satria Prabowo, Wening Cahya Wulan, Perspektif Terpadu, *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 5, No. 1, 2016